

PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS ORGANISASI KEMAHASISWAAN (PPK ORMAWA) 2022



KATA PENGANTAR

Mahasiswa adalah aset bangsa dan kampus sebagai tempat belajar mahasiswa adalah tempat untuk tumbuh kembangnya potensi bangsa, melahirkan sumber daya manusia unggul yang akan membawa Indonesia menuju kejayaannya. Untuk itu kampus harus menjadi tempat yang sehat, aman dan nyaman sebagai ciri lingkungan belajar Abad 21. Lingkungan belajar di kampus perlu didesain sedemikian rupa, baik fisik maupun spiritual sehingga menghasilkan suasana belajar yang bahagia, gembira dan, memacu semangat untuk berprestasi.

Untuk itu pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi memberi kesempatan kepada Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mutu organisasi kemahasiswaan yang diisi dengan pembelajaran di masyarakat sekaligus mempraktikkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Dengan terselenggaranya kegiatan nyata di masyarakat, kapasitas dan kemampuan organisasi kemahasiswaan diharapkan akan lebih bermakna sebagai wadah mahasiswa mengembangkan soft skills sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah untuk menjadi SDM Unggul. Program yang ditawarkan yaitu Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa).

PPK Ormawa merupakan pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. PPK Ormawa akan terus ditingkatkan baik jumlah proposal, maupun jumlah organisasi kemahasiswaan dan perguruan tinggi pengusul. Program ini akan terus ditingkatkan kualitasnya agar dapat lebih memberikan motivasi dan menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam implementasi bela negara dan menumbuhkan cinta tanah air.

Berbagai praktik yang baik dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan di program ini merupakan aktualisasi ciri pembelajaran abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, komunikatif, kolaboratif, memiliki literasi teknologi informasi, berjiwa kepemimpinan, dan bertindak positif dan produktif atas dorongan nurani. Pelaksanaan PPK Ormawa juga diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas Ormawa, dan berdampak pada karakter mahasiswa yang berjiwa Pancasila, memiliki daya kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Setiap Perguruan Tinggi diharapkan memiliki beragam inovasi dan kreasi dalam membina organisasi kemahasiswaan melalui pelaksanaan PPK Ormawa. Proses pembinaan, pendampingan, pemantauan dan dukungan perlu dilakukan agar setiap organisasi kemahasiswaan mampu melaksanakan PPK Ormawa dengan hasil yang terukur, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepada seluruh pihak yang terlibat, pimpinan perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan dan tim PPK Ormawa kami ucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam melaksanakan program ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi sumbangsih kita untuk kehidupan bangsa dan negara yang lebih sejahtera.

Jakarta, Maret 2022

**plt. Direktur Pembelajaran
dan Kemahasiswaan**

Kiki Yulianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
I. LATAR BELAKANG	5
II. DASAR HUKUM.....	6
III. MISI, TEMA DAN TUJUAN	7
A. MISI.....	7
B. TEMA	7
C. TUJUAN	7
IV. TOPIK	8
V. LUARAN.....	15
A. LUARAN WAJIB	15
B. LUARAN TAMBAHAN	15
VI. PENGUSUL DAN PROPOSAL	16
A. PENGUSUL	16
B. PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL.....	16
C. TATA CARA PENDAFTARAN DAN UNGGAH PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL.....	17
VII. INDIKATOR KEBERHASILAN DAN MEKANISME PROGRAM.....	17
A. INDIKATOR KEBERHASILAN.....	17
B. MEKANISME PROGRAM.....	18
VIII. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	20
A. MEKANISME BANTUAN	20
B. BIAYA	20
C. JADWAL KEGIATAN	21
IX. PENILAIAN PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL	22
X. PENILAIAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM.....	22
XI. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	22
A. <i>MONITORING</i> DAN EVALUASI.....	22
B. PELAPORAN	23
XII. LAMPIRAN	24
LAMPIRAN 1 SISTEMATIKA PROPOSAL PERGURUAN TINGGI.....	24
LAMPIRAN 2 SISTEMATIKA SUBPROPOSAL ORMAWA	26
LAMPIRAN 3 SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR PERGURUAN TINGGI.....	29
LAMPIRAN 4 SISTEMATIKA SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA	30
LAMPIRAN 5 FORMAT SAMPUL MUKA PROPOSAL/LAPORAN AKHIR PERGURUAN TINGGI	32
LAMPIRAN 6 FORMAT SAMPUL MUKA SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA	33
LAMPIRAN 7 FORMAT HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL/LAPORAN AKHIR PT	34

LAMPIRAN 8 FORMAT HALAMAN PENGESAHAN SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA	35
LAMPIRAN 9 KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL.....	36
LAMPIRAN 10 KRITERIA PENILAIAN SUBPROPOSAL	37
LAMPIRAN 11 KRITERIA PENILAIAN KAPASITAS ORMAWA	38
LAMPIRAN 12 KRITERIA PENILAIAN KOMPETENSI INDIVIDU MAHASISWA PELAKSANA PPK ORMAWA	39
LAMPIRAN 13 KRITERIA PENILAIAN PELAKSANAAN PROGRAM	40
LAMPIRAN 14 FORMAT POSTER PPK ORMAWA.....	41
LAMPIRAN 15 FORMAT ISIAN PROFIL PPK ORMAWA	42
LAMPIRAN 16 SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA	43
LAMPIRAN 17 SURAT PERNYATAAN PELAKSANA PPK ORMAWA.....	44
LAMPIRAN 18 FORM PEMUTAKHIRAN DATA SASARAN	40
LAMPIRAN 19 BERITA ACARA SELEKSI INTERNAL PERGURUAN TINGGI.....	41
LAMPIRAN 20 DAFTAR DAERAH TERTINGGAL TAHUN 2020 – 2024	42

I. LATAR BELAKANG

Transformasi digital yang menjadi platform baru di hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini telah menyebabkan perubahan yang sangat cepat di seluruh dunia, termasuk di dunia pendidikan tinggi. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang super cepat menjadi salah satu kemampuan penting bagi sivitas akademika sebagai manusia yang berdaulat, maupun bagi institusi perguruan tinggi (PT) untuk meraih sukses yang diharapkan. Masyarakat telah berubah dari *primitive* ke *smart society*, terkoneksi secara terus menerus, digerakkan oleh generasi Z yang kreatif, cepat, tanpa batas, kolaborasi dan terkoneksi. Perguruan tinggi juga telah mengalami perubahan paradigma berpikir dari pelaksanaan Tridharma yang terpisah dengan edukasi sebagai dharma utama, menjadi edukasi, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang integratif, saling mendukung dan menguatkan menuju perguruan tinggi *entrepreneur* yang mengusung prinsip *growth mind set* dan bukan *fix mind set*.

Respon terhadap perubahan dunia yang sangat cepat tersebut antara lain disampaikan dalam arahan Presiden Republik Indonesia untuk program kerja 2019 sampai dengan 2024 yaitu Indonesia harus mampu menciptakan sumber daya manusia dengan karakter unggul. Berbagai upaya dalam bentuk program kerja telah dan akan tetap dilakukan yaitu implementasi bela negara, pendidikan karakter, debirokratisasi dan deregulasi, meningkatkan investasi dan inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan teknologi. Pendidikan tinggi menjadi tumpuan harapan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkarakter unggul melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Melalui pembelajaran intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, mahasiswa diharapkan menjadi insan dewasa yang memiliki kemampuan berupa *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang dan sinergi. Pada akhirnya lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi agen pembangunan bangsa, dan bahkan mampu menjadi agen transformasi di kehidupan masyarakat. Untuk itu, pembelajaran di perguruan tinggi harus bervariasi baik bentuk maupun metode, serta multi-kanal.

Saat ini Indonesia menghadapi tantangan global abad 21 pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mencakup pemenuhan kebutuhan manusia, lingkungan, dan spiritual. Pada saat ini, pencapaian tantangan tersebut diperlambat dengan terjadinya Pandemi Covid-19. Sementara di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat, sehingga mampu mempercepat penyebaran informasi yang juga berpotensi menimbulkan pemahaman beragam atas isu-isu global dan nasional, serta meningkatkan variasi sumber belajar yang semakin mudah diperoleh oleh masyarakat. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter unggul, budaya akademik, kolaboratif dan kompetitif, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) membuat kebijakan yaitu: 1) peningkatan mutu *General Education* guna memahami wawasan kebangsaan dan implementasi bela negara (UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia); 2) pengembangan kepemimpinan melalui kegiatan ekstra-kurikuler; 3) peningkatan dosen penggerak, 4) peningkatan tanggung jawab dan partisipasi warga negara; 5) peningkatan *entrepreneurial mindset*; dan 6) penguatan dosen dan mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemdikbudristek memberi kesempatan kepada Perguruan Tinggi di lingkungan Kemendikbudristek untuk mengusulkan proposal Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) untuk meningkatkan kualitas Ormawa dan sekaligus menumbuhkembangkan *soft skills* dan kompetensi mahasiswa seperti kemampuan berorganisasi, penguatan karakter Pancasila, bela negara, cinta tanah air, dan kebangsaan, kepemimpinan, dan bekerja sama (*team work*). PPK Ormawa merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Kemendikbudristek sebab mahasiswa dapat berlatih menjadi pemimpin transformasional dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. PPK Ormawa adalah program penguatan kapasitas Ormawa melalui serangkaian proses pembinaan Ormawa oleh PT yang diimplementasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Proposal yang diajukan oleh PT merupakan kumpulan dari berbagai gagasan/ide/usulan kegiatan dari satu atau lebih Ormawa. Gagasan/usulan kegiatan merupakan bentuk pengabdian atau pemberdayaan masyarakat yang disusun oleh Organisasi Kemahasiswaan resmi yang ada di perguruan tinggi, yang dapat diimplementasikan dalam berbagai program sesuai dengan topik yang dipilih. Ormawa akan berperan dalam memimpin dan bekerja sama dengan berbagai pihak menjawab tantangan global secara bertanggung jawab dan kreatif, dengan semangat menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), peduli pada kepentingan masyarakat dengan mengajak peran serta masyarakat. Mahasiswa pelaksana PPK Ormawa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, komunikatif, kolaboratif, berliterasi teknologi informasi, memiliki jiwa kepemimpinan, bertindak positif dan produktif atas dorongan nurani, memiliki rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa/kelurahan agar terbangun wilayah binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Di sisi lain, masyarakat diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang sudah ada untuk dikelola menjadi kegiatan nyata atau mengembangkan kegiatan yang telah dirintis menjadi lebih berkembang dan bermanfaat sehingga dapat mewujudkan ketahanan nasional di wilayah Republik Indonesia.

Dalam rangka mendukung program Kampus Merdeka, PT diberi kebebasan dalam menentukan jumlah konversi Sistem Kredit Semester (SKS) dan konversi mata kuliah. PT juga diberi kebebasan memberikan nama mata kuliah lain yang sesuai dengan kurikulum masing-masing PT, termasuk jumlah penyetaraan SKS. Apabila PT belum bisa melaksanakan konversi mata kuliah, maka dapat diwujudkan dalam bentuk Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Bentuk dan format SKPI diserahkan pada masing-masing PT.

II. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.

III. MISI, TEMA DAN TUJUAN

A. MISI

Misi penyelenggaraan PPK Ormawa adalah:

1. Meningkatkan kapasitas perguruan tinggi dalam menguatkan kapasitas Ormawa; dan
2. Memberikan kesempatan kepada Ormawa untuk lebih efektif menjadi wahana penguatan karakter Pancasila dan bela negara mahasiswa.

B. TEMA

“Penguatan kapasitas Organisasi Kemahasiswaan guna mewujudkan capaian kompetensi pembelajar Abad 21 untuk kesejahteraan masyarakat”

C. TUJUAN

Secara umum kegiatan PPK Ormawa bertujuan untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam memperkuat kapasitas Ormawa agar mampu menjadi Organisasi Kemahasiswaan yang kompeten, modern, berkarakter dan cinta tanah air. Tujuan khusus program adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas Organisasi Kemahasiswaan untuk menjadi organisasi yang berkarakter Pancasila, berprinsip bela negara dan menjadi inisiator pembangunan, serta meningkatkan kompetensi *soft skills* mahasiswa;
2. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, kreatif, penyelesaian masalah, komunikasi, kolaborasi, dan berliterasi teknologi informasi; dan
3. Menginisiasi kemajuan wilayah desa/kelurahan di Indonesia sesuai topik yang dipilih.

IV. TOPIK

Tabel 1 Penjelasan Topik PPK Ormawa

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
1.	<i>Sociopreneur</i>	Ormawa berperan dalam mengakses dan mengorganisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia bagi kegiatan pengembangan usaha ekonomi atau kegiatan bisnis yang melibatkan masyarakat di sekitar sebagai sasaran. <i>Sociopreneur</i> dapat dilakukan oleh Ormawa pengusul bermitra dengan Ormawa lain yang sedang mendampingi dan mengembangkan <i>sociopreneur</i> lainnya di wilayah yang sama.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman meningkatkan kepekaan sosial, kemampuan melihat peluang dan memperhitungkan risiko, kemampuan kepemimpinan, bekerja sama dan berorganisasi terutama untuk mengakses dan merencanakan sumber daya.	1. Dihasilkan <i>sociopreneur</i> baru dimasyarakat minimal 5 orang dan minimal 1 kelompok <i>sociopreneur</i> baru; 2. Terlatihnya pelaku <i>sociopreneur</i> lama yang ada di wilayah (jika ada); dan 3. Kenaikan pendapatan masyarakat yang terlibat sebagai sasaran <i>sociopreneur</i> .	1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW.	Pelaku usaha lama minimal 10 orang dan 2 kelompok serta anggota masyarakat yang berpotensi menjadi <i>sociopreneur</i> baru.	Produk usaha dan kelembagaan <i>sociopreneur</i> .
2.	Pertanian Masa Depan	Ormawa membantu masyarakat desa/kelurahan dalam kegiatan merancang ide pertanian masa depan dan mengimplementasikannya berbasis kemampuan dan daya dukung masyarakat lokal. Rancangan desain pertanian masa depan dapat berupa teknologi budidaya, teknologi panen, teknologi pasca panen, dan/atau teknologi pemasaran atau mencakup semua komponen tersebut.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan dan atau mengembangkan teknologi tepat guna bagi pertanian, meningkatkan kemampuan menilai potensi pertanian lokal, kemampuan kepemimpinan, bekerja sama dengan masyarakat, berorganisasi, dan berkomunikasi	1. Minimal 1 ide baru pertanian masa depan terbentuk di masyarakat berbasis kemampuan dan daya dukung masyarakat lokal; 2. Minimal 1 teknologi baru tepat guna pertanian masa depan terbentuk dan diterapkan di masyarakat; 3. Minimal 1 rekomendasi perbaikan ide dari hasil evaluasi penerapannya; dan 4. Minimal 1 kelompok petani (20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha tani) terlibat dalam penerapan ide pertanian di masa depan.	1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW.	Minimal 1 Kelompok tani (20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan usaha tani yang dijalani).	Produk teknologi dan kelembagaan pertanian masa depan.
3.	Sekolah Perempuan	Peran Ormawa untuk meningkatkan kesempatan perempuan mendapat pendidikan non-formal melalui penyusunan desain proses pembelajaran non-formal bagi perempuan di suatu wilayah. Desain meliputi desain kurikulum dan rencana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi kaum perempuan di wilayah tersebut, baik terkait dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Secara umum sekolah perempuan bertujuan untuk meningkatkan fungsi keluarga (8 fungsi) sebagai upaya penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan pengetahuannya untuk diajarkan kepada masyarakat khususnya perempuan, meningkatkan kepekaan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, berorganisasi, dan mengasah empati bagi kelompok masyarakat di sekitarnya	1. Dihasilkan kurikulum pembelajaran non formal untuk kaum perempuan di suatu wilayah yang disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga belajar; 2. Dilaksanakannya 1 semester pembelajaran non formal untuk kaum perempuan; 3. Terjadi peningkatan pengetahuan kaum perempuan sebagai warga belajar dan terbentuk kelompok belajar non formal kaum perempuan di wilayah tersebut; dan 4. Tersusunnya <i>action plan</i> kelompok belajar non-formal kaum perempuan untuk jangka waktu 2 tahun.	1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW.	Kaum perempuan di suatu wilayah khususnya dalam rentang usia produktif 15-45 tahun.	Produk program dan kelembagaan sekolah perempuan.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
4.	Desa/kelurahan Digital	Peran Ormawa untuk mentransformasi manajemen pemerintahan wilayah (desa /kelurahan) dari konvensional ke digital. Ormawa merancang dan mengembangkan aplikasi sederhana serta melaksanakan berbagai jenis pelatihan keterampilan untuk seluruh aparat dan kelembagaan yang ada di desa/kelurahan. Cakupan kelembagaan yang dapat dilibatkan antara lain perangkat desa/kelurahan, Bumdes, PKK, Gapoktan, Posyandu, PAUD dan sebagainya. Sistem digital layanan masyarakat yang diintervensi harus dapat dioperasikan dengan mudah oleh pengguna (<i>user friendly</i>) menggunakan telepon genggam, komputer atau laptop yang lazim digunakan masyarakat. Tujuan inovasi aplikasi manajemen kerja kelembagaan ini adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan jenis-jenis layanan yang dapat diakses masyarakat, meningkatkan kinerja kelembagaan dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kelembagaan desa/kelurahan	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan digitalnya untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat dan kelembagaan di desa/kelurahan, meningkatkan kepekaan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, berorganisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkan rancangan pengembangan manajemen wilayah berbasis teknologi informasi; 2. Terbentuk pola kerja dengan menggunakan teknologi informasi; 3. dihasilan minimal dua jenis inovasi layanan masyarakat berbasis IT; dan 4. Meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap mutu dan jumlah layanan kelembagaan desa/kelurahan. 	Wilayah desa/kelurahan.	Kelembagaan desa/kelurahan, pemerintahan desa/kelurahan.	Inovasi aplikasi layanan masyarakat berbasis IT berupa produk aplikasi berbasis IT.
5.	Sanggar Tani Muda	Peran Ormawa dalam program ini adalah bersama masyarakat membuat kelembagaan petani muda sebagai pusat layanan pengembangan pertanian unggulan berbasis tani muda. Konsep ini didasari dengan fakta semakin menurunnya jumlah generasi muda yang menekuni usaha di bidang pertanian di Indonesia. Pusat tani muda merupakan kelembagaan pemberdayaan petani muda yang didasari prinsip dari, oleh dan untuk petani muda. Petani muda adalah anak muda di suatu wilayah rentang usia 15-35 tahun yang berprofesi sebagai petani dalam arti luas sehingga mencakup petani, pekebun, peternak, nelayan dan petani ikan air tawar. Kelembagaan tani milenial tersebut menginisiasi kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi petani muda sehingga mereka mampu memiliki usaha tani yang	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian/perkebunan/peternakan atau memiliki akses ke pengetahuan tersebut untuk membantu kaum muda yang menekuni profesi sebagai petani, pekebun, peternak dengan meningkatkan kepekaan sosial, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknologi pertanian / perkebunan /peternakan, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan berorganisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuk Sanggar Tani Muda yang dikelola oleh organisasi kemahasiswaan bersama tani muda setempat; 2. Proses penyelesaian minimal 2 (dua) permasalahan yang dihadapi petani muda; 3. Terlaksanakannya minimal 1 jenis pelatihan untuk 30 orang petani muda; 4. Dihasilkannya rancangan kurikulum pembelajaran non formal untuk tani muda; dan 5. Terlaksananya program promosi, advokasi dan sosialisasi bisnis pertanian ke kelompok usia muda di wilayah atau potensi profesi petani muda, sehingga menambah jumlah petani muda baru minimal 10 orang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW. 	Kelompok usia muda minimal 30 orang di suatu wilayah dengan profesi sebagai petani dan non petani.	Produk program dan kelembagaan petani muda.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
		menguntungkan.					
6.	Konservasi Tanaman Obat	Mahasiswa bersama masyarakat mendesain program pengembangan Kawasan konservasi tanaman obat berbasis biodiversitas unggulan lokal. Implementasi program ini adalah Ormawa bersama sama dengan masyarakat melakukan pemetaan biodiversitas tanaman obat unggulan, menetapkan Kawasan konservasi, membentuk kelompok-kelompok konservasi, melaksanakan konservasi dengan membudidayakan tanaman obat langka di seluruh wilayah sehingga wilayah tersebut memiliki <i>branding</i> sebagai pusat konservasi biodiversitas tanaman obat. Pusat konservasi ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi tanaman obat dengan kelompok konservasi sebagai tutor utama sekaligus sebagai pusat bisnis tanaman obat.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang konservasi dan tanaman obat bahwa Indonesia memiliki potensi biodiversitas tanaman obat yang luar biasa banyaknya yang perlu dilestarikan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi ekonomi dari kegiatan konservasi ini. Melalui kegiatan ini Ormawa dapat meningkatkan kepekaan sosial terhadap kehidupan masyarakat secara umum, konservasi dan tanaman obat yang dari tahun ke tahun semakin langka. Ormawa juga memperoleh peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi konservasi tanaman obat, mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas, kolaborasi, kepemimpinan, dan berorganisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukannya pemetaan potensi biodiversitas tanaman obat; 2. Dihasilkannya peta potensi biodiversitas; 3. Ditetapkannya kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat langka; 4. Dilakukannya budidaya tanaman obat sesuai dengan penetapan kawasan konservasi; 5. Ter-<i>branding</i>-nya lokasi kegiatan sebagai pusat konservasi tanaman obat, pusat edukasi dan pusat pengembangan bisnis tanaman obat berbasis masyarakat; 6. Terbentuknya kelompok-kelompok konservasi tanaman obat (20-25 orang); 7. Terbentuknya kafe jamu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW. 	Minimal 1 kelompok kelembagaan tanaman obat (20-25 orang).	Produk program dan kelembagaan tanaman obat.
7.	Rumah Sampah Digital	Peran organisasi kemahasiswaan dalam topik ini adalah bersama masyarakat membuat kelembagaan lokal manajemen pengelolaan sampah wilayah berbasis IT dengan <i>branding</i> nama rumah sampah digital. Rumah sampah selain sebagai pusat manajemen pengelolaan sampah di wilayah juga berfungsi sebagai pusat edukasi sampah serta pusat produksi dan distribusi produk olahan sampah. Rumah sampah dapat didirikan di tingkat RW, kampung, nagari dan sebagainya. Untuk itu Ormawa perlu mendesain sistem manajemen sampah wilayah dengan menggunakan sistem IT yang terkoneksi ke <i>handphone</i> setiap warga. Tujuan akhir dari rumah sampah digital adalah persoalan sampah dapat terselesaikan di wilayah itu sendiri dengan tanpa membuang sampah ke wilayah lain.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi pengolahan dan pemanfaatan sampah berbasis IT, merancang sistem IT untuk manajemen pengelolaan sampah, pengalaman mengedukasi masyarakat agar peduli sampah, dan berkontribusi dalam mewujudkan cita cita Indonesia Bebas Sampah. dan membantu masyarakat beserta lingkungannya. Melalui kegiatan ini kelompok mahasiswa dapat meningkatkan kepekaan sosial, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknologi pengelolaan dan pengolahan sampah, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, berorganisasi dan berjejaring.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdirinya minimal 1 unit rumah sampah digital di masyarakat, lengkap dengan pengurus dan SOP kerja pengurus termasuk indikator keberhasilan rumah sampah untuk jangka waktu tertentu yang disepakati bersama; 2. Dihasilkannya sistem IT manajemen sampah yang terkoneksi ke perangkat IT setiap warga; 3. Tersusunnya dan tersosialisasinya manajemen sampah wilayah berbasis digital, terolahnya dan terpasarkannya sampah masyarakat; 4. Terjalinnya koordinasi dengan Pemda setempat untuk diseminasi program; 5. Meningkatnya pendapatan masyarakat; dan 6. Berkurangnya volume timbunan sampah. 	Wilayah desa/kelurahan.	Seluruh masyarakat desa/kelurahan.	Produk aplikasi dan kelembagaan pengelolaan sampah berbasis TIK.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
8.	Desa/kelurahan Sehat	Peran Ormawa mendesain konsep desa/kelurahan sehat dengan merujuk pada kebijakan pemerintah bidang kesehatan, berdasarkan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya konsep tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan masyarakat. Desa/kelurahan sehat adalah suatu upaya untuk menyehatkan kondisi desa/kelurahan yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni warganya dengan mengoptimalkan-potensi masyarakat. Konsep desa/kelurahan sehat juga membantu pimpinan wilayah untuk mengkoordinasikan upaya mengatasi permasalahan Kesehatan secara nasional seperti <i>stunting</i> , gizi kurang, covid 19 dan sebagainya	Dalam proses pelaksanaan program ini kelompok mahasiswa mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada implementasi indikator desa/kelurahan sehat. Proses implementasi desa/kelurahan sehat dimulai dengan penyadaran dan komitmen tokoh serta warga masyarakat. Melalui kegiatan ini kelompok mahasiswa dapat meningkatkan kepekaan sosial, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan konsep desa/kelurahan sehat, meningkatkan kemampuan mempersuasi masyarakat agar memiliki kesadaran untuk menjadi warga desa/kelurahan sehat, mampu menjaring mitra potensial, mampu menjadi <i>leader</i> , dan mampu merencanakan dan melaksanakan perubahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya rancangan desa/kelurahan sehat yang aplikatif, inovatif dan dibutuhkan masyarakat; 2. Diimplementasikannya konsep desa/kelurahan sehat di masyarakat; 3. Dihasilkannya kelembagaan penanggung jawab implementasi desa/kelurahan sehat. Kelembagaan dimaksud dapat berupa kelembagaan baru atau memanfaatkan kelembagaan lama yang sudah ada di masyarakat; 4. Terlaksananya kegiatan preventif dan kuratif untuk desa sehat termasuk persoalan <i>stunting</i>, gizi kurang, covid 19 dan sebagainya; dan 5. Dihasilkannya kesadaran warga di desa/kelurahan untuk hidup bersih, nyaman, aman dan sehat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW. 	Secara umum masyarakat yang berada minimal di 2 RW, secara khusus adalah kelompok masyarakat yang memiliki masalah <i>stunting</i> , gizi buruk, covid19 dan lainnya.	Produk program dan kelembagaan desa/kelurahan sehat.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
9.	Desa/kelurahan Cerdas	Peran Ormawa mendesain kegiatan pengembangan peningkatan pendidikan di wilayah yang berkelanjutan, penguatan pendidikan formal <i>online</i> di masa pandemi, pengajaran baca tulis, menginisiasi kegiatan Kejar Paket A,B dan C, dan pendidikan non formal dalam bentuk kursus atau kelas belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara periodik berkesinambungan minimal selama 6 bulan dengan menggunakan kurikulum tertentu yang dirancang bersama sama yang melibatkan tokoh masyarakat, mahasiswa dan dinas teknis terkait. Kegiatan tersebut diberi <i>branding</i> nama pojok literasi. Dalam satu wilayah dapat memiliki beberapa pojok literasi sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pojok literasi tersebut berfungsi sebagai <i>center of learning</i> masyarakat yang memiliki kurikulum pembelajaran non formal tertentu. Topik yang dicakup dalam Pojok Literasi ditujukan untuk memperluas wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat, yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraannya.	Dalam proses pelaksanaan program ini kelompok mahasiswa mendapat pengalaman menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang Pendidikan masyarakat yang berkelanjutan. Desa/kelurahan cerdas adalah konsep pengembangan desa/kelurahan yang bertumpu pada peningkatan pemahaman masyarakat bahwa setiap warga masyarakat, apapun profesi dan status sosialnya, perlu menjadi warga yang kompeten. Kompetensi itulah yang digodok, dirancang, dan dikembangkan di pusat pendidikan masyarakat yang ada di wilayah yaitu di pojok-pojok literasi. Dalam praktiknya pojok literasi adalah ruangan atau bangunan fisik sebagai pusat pembelajaran masyarakat sesuai dengan kurikulum dan SDM yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini kelompok mahasiswa dapat meningkatkan kepekaan sosial tentang pentingnya masyarakat memiliki Pendidikan yang baik, meningkatkan pengetahuan dan penguasaan konsep pemberdayaan pendidikan masyarakat melalui mekanisme pojok literasi. Jadi pojok literasi ini akan memiliki kurikulum pembelajaran informal tertentu, melaksanakan pembelajaran, dan menjadi pusat diskusi dan koordinasi masyarakat untuk melakukan tugas-tugas pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Pojok literasi juga menjadi pusat komunikasi warga .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya minimal 5 pojok literasi di suatu wilayah yang mengembangkan pembelajaran non-formal berbasis kebutuhan masyarakat; 2. Dihasilkannya kurikulum pembelajaran kecakapan hidup di setiap pojok literasi; 3. Beroperasinya pojok-pojok literasi dengan program dan kepengurusan yang berbeda-beda; 4. Meningkatnya keterampilan kecakapan hidup peserta atau sasaran setiap pojok literasi; dan 5. Dihasilkannya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup. 	Wilayah desa/kelurahan.	Minimal 20-30 orang per pojok literasi yang terdiri dari remaja, ibu rumah tangga, lansia dan kelompok potensial lainnya.	Produk program dan kelembagaan literasi pembelajaran non-formal.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
10.	Rumah Inovasi	Peran Ormawa bersama masyarakat mengembangkan rumah inovasi sebagai pusat penggodokan ide-ide kreatif dan inovatif masyarakat di berbagai bidang yang dapat digunakan untuk kemajuan wilayah secara mandiri. Rumah inovasi secara fisik bisa berupa sebuah rumah atau bangunan tertentu sebagai posko berkumpulnya mahasiswa dan para inovator desa/kelurahan untuk bermusyawarah menemukan jenis inovasi teknologi dan sosial yang dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rumah inovasi merupakan kelembagaan <i>think thank</i> -nya aparat dan warga guna mencari solusi dari berbagai masalah. Rumah inovasi tidak saja mencari dan menemukan inovasi tetapi juga mengorganisir agar inovasi tersebut dapat diimplementasikan oleh masyarakat.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman menerapkan dan atau mengembangkan ide-ide kreatif dan aplikatif yang belum ada sebelumnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Organisasi kemahasiswaan juga akan memperoleh peningkatan keterampilan dalam menstimulus partisipasi masyarakat untuk menyumbangkan ide kreatif mereka, meningkatkan kemampuan analisis masalah masyarakat dan menemukan solusinya, kemampuan berkomunikasi. Mengatur masyarakat dengan semangat kepemimpinan, berkolaborasi dengan masyarakat, dan berorganisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya kelembagaan rumah inovasi berikut ruangan atau bangunan fisik pusat kegiatan rumah inovasi; 2. Dihasilkannya rancangan kerja rumah inovasi; 3. Terlaksanakannya minimal 1 kegiatan rumah inovasi; dan 4. Dihasilkannya perubahan perilaku masyarakat dan perubahan fisik yang dapat diamati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah desa/kelurahan; dan 2. Melibatkan wilayah minimal 2 RW. 	Minimal seluruh warga di 2 RW, aparat wilayah dan tokoh masyarakat.	Produk program dan kelembagaan pengelola inovasi dari dan untuk masyarakat.
11.	Kampung iklim	Peran Ormawa mendesain kegiatan bersama masyarakat mendesain kampung yang memiliki program mandiri dan berkelanjutan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desain kegiatan kampung iklim antara lain dapat berupa pengendalian kekeringan, banjir dan longsor, kreativitas untuk peningkatan ketahanan pangan, penanganan banjir rob, abrasi, pengendalian penyakit terkait perubahan iklim, pengelolaan sampah, konservasi energi, penggunaan energi baru dan terbarukan, penghijauan produktif, dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana mendapat pengalaman menerapkan dan/atau mengembangkan ide kreatif dan aplikatif dalam mendesain kampung iklim yang berkelanjutan dan partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan berbasis kelembagaan masyarakat Organisasi kemahasiswaan akan memperoleh peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program adaptasi dan mitigasi terkait dengan perubahan iklim yang mengglobal, meningkatkan kemampuan analisis masalah masyarakat dan menemukan solusinya, kemampuan berkomunikasi, mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, merintis kemitraan, kolaborasi, komunikasi dan meningkatkan kemampuan berorganisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya konsep kampung iklim oleh Ormawa bersama masyarakat yang memiliki minimal 3 kegiatan beraspek lingkungan; 2. Terlaksananya minimal 3 kegiatan lingkungan; 3. Dihasilkannya perubahan peningkatan SDM dan kualitas lingkungan; 4. Dihasilkannya kelembagaan penanggung jawab kampung iklim atau dapat juga dilaksanakan langsung oleh aparat desa atau kelurahan dengan melibatkan para tokoh masyarakat setempat; dan 5. Dihasilkannya <i>action plan</i> kelembagaan kampung iklim. 	Wilayah desa/kelurahan.	Seluruh masyarakat di desa/kelurahan.	Produk program dan kelembagaan desa/kelurahan tangguh iklim.

No	Topik	Aktivitas	Soft skills Ormawa	Indikator Keberhasilan	Lokasi	Sasaran	Produk
12.	Desa/kelurahan Maritim	Peran Ormawa bersama masyarakat mendesain program pengembangan desa/kelurahan maritim yaitu wilayah yang masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada laut, pantai, pesisir dan pulau-pulau. Pengembangan desa/kelurahan pantai tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi nelayan dan keluarganya, meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat, dan mengembangkan kelembagaan lokal untuk mendukung <i>branding</i> desa/kelurahan maritim yang unggul. Masyarakat maritim umumnya terdiri dari kelompok nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, pelaku wisata bahari, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap. Dalam topik desa/kelurahan maritim ini sasaran prioritas adalah nelayan dan keluarganya.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman meningkatkan kepekaan sosial terhadap kehidupan nelayan dan keluarganya, kemampuan melihat peluang pengembangan ekonomi kawasan pantai dan pesisir, kemampuan kepemimpinan, bekerja sama dan berorganisasi dalam mengakses dan merencanakan sumber daya potensial, dan kemampuan manajerial pengembangan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya rancangan bersama tentang konsep desa/kelurahan maritim yang unggul; 2. Terlaksananya kegiatan peningkatan kompetensi nelayan beserta keluarganya melalui pelatihan dan pendampingan (20-25 keluarga nelayan yang memiliki embrio usaha). Sasaran kegiatan ini adalah keluarga nelayan yang terdiri dari bapak nelayan, wanita nelayan dan remaja nelayan dari setiap keluarga; 3. Terlaksananya kegiatan pengembangan kegiatan ekonomi produktif minimal 3 kegiatan yang melibatkan nelayan sekitar; 4. Meningkatnya kompetensi nelayan dan keluarganya; 5. Meningkatnya jumlah dan kualitas lembaga nelayan; dan 6. Meningkatnya pendapatan rumah tangga nelayan. 	Desa/kelurahan yang memiliki wilayah pantai atau laut.	Nelayan dan keluarganya yang memiliki embrio usaha di desa/kelurahan.	Produk program dan kelembagaan desa/kelurahan maritim unggul.
13.	Desa/kelurahan Hutan	Peran Ormawa bersama masyarakat mendesain konsep pengembangan desa/kelurahan pinggiran hutan berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat. Konsep pengembangan desa/kelurahan hutan mengusung platform pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang didukung oleh kelembagaan lokal yang dinamis dan berkelanjutan.	Dalam proses pengembangan program ini kelompok mahasiswa pelaksana sedikitnya mendapat pengalaman meningkatkan kepekaan sosial terhadap kehidupan masyarakat di pinggiran hutan dan keluarganya, kemampuan melihat peluang pengembangan ekonomi kawasan pinggiran hutan, kemampuan mengembangkan kelembagaan, kemampuan kepemimpinan, bekerja sama dan berorganisasi dalam mengakses dan merencanakan sumber daya potensial, dan kemampuan manajerial pengembangan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihasilkannya desain pengembangan desa/kelurahan hutan; 2. Dihasilkannya kegiatan-kegiatan baru masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan untuk memperkuat kegiatan lama yang sudah ada; 3. Meningkatnya kompetensi masyarakat tani hutan khususnya dalam kegiatan ekonomi produktif; 4. Menginisiasi peningkatan pendapatan masyarakat; dan 5. Meningkatkan jumlah dan kelembagaan masyarakat sebagai penggerak ekonomi dan lingkungan. 	Desa/kelurahan yang berada di pinggiran hutan atau desa/kelurahan yang memiliki wilayah hutan.	Masyarakat dan tokoh masyarakat di desa/kelurahan.	Produk program dan kelembagaan desa/kelurahan hutan berdikari.
14.	Aktivitas Lain Pilihan Ormawa	Bentuk aktivitas lain pilihan Ormawa yang dapat meningkatkan kapasitas Ormawa. Bentuk aktivitas pilihan Ormawa tersebut harus memiliki indikator keberhasilan yang terkait dengan peningkatan kompetensi individu, penguatan tata kelola kelembagaan, dan kesejahteraan.	Diuraikan oleh pengusul.	Indikator disusun oleh pengusul berkaitan dengan peningkatan kompetensi individu, penguatan tata kelola kelembagaan dan kesejahteraan.	Diuraikan oleh pengusul.	Diuraikan oleh pengusul.	Diuraikan oleh pengusul.

Lokasi sasaran kegiatan PPK Ormawa dapat dipilih satu atau lebih dari lima kategori berikut yaitu:

1. Desa di daerah tertinggal mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Terdapat 62 kabupaten di 11 provinsi yang termasuk daerah tertinggal (**Lampiran 20**). Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang ada di 11 provinsi yang memiliki kedekatan wilayah dengan ke-62 kabupaten tersebut dapat mengajukan proposal PPK Ormawa sesuai dengan permasalahan masyarakat dan potensi yang ditemukan;
2. Merevitalisasi 63 kawasan transmigrasi mengacu kepada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020;
3. Desa yang termasuk dari 10.000 desa tertinggal yang perlu dikembangkan agar menjadi desa berkembang, dan dari 5.000 desa berkembang yang perlu dikembangkan menjadi desa mandiri; dan/atau
4. Desa/kelurahan yang menjadi wilayah binaan kampus.
5. Desa/kelurahan yang memiliki potensi sesuai dengan topik yang dipilih;

V. LUARAN

A. LUARAN WAJIB

Luaran wajib yang harus dihasilkan setiap Ormawa penerima program adalah:

1. **Buku Pengembangan Kapasitas dan Soft Skills Tematik**, baik berupa cetak maupun elektronik yang berisi paparan proses kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan topik yang dipilih;
2. Ringkasan eksekutif maksimal 5 (lima) halaman yang berisi deskripsi program dan kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan, *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yang dikembangkan, testimoni *stake holders*, praktik baik yang diperoleh, dan hal-hal yang perlu diperbaiki, dilengkapi dengan minimal 2 foto kegiatan;
3. Media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, kanal Ormawa, kanal *youtube*, atau kanal lain yang dapat diakses publik; dan
4. Poster dan profil hasil pelaksanaan program (**Lampiran 14 dan Lampiran 15**).

B. LUARAN TAMBAHAN

Selain luaran wajib, ada **luaran tambahan** yaitu:

1. Produk riil atau prototipe;
2. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan/atau internasional; dan
3. Publikasi media massa.

VI. PENGUSUL DAN PROPOSAL

A. PENGUSUL

Pengusul PPK Ormawa adalah perguruan tinggi di lingkungan Kemendikbudristek yang bertanggung jawab terhadap program-program pengembangan Organisasi Kemahasiswaan. Perguruan tinggi yang bersangkutan mengusulkan **proposal** yang berisi **subproposal-subproposal** kegiatan yang disusun oleh Organisasi Kemahasiswaan aktif program **Sarjana** berbagai disiplin yang tergabung di dalam organisasi kemahasiswaan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Program Studi (HMP), maupun Lembaga Eksekutif Mahasiswa dan disetujui oleh pimpinan perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan yang dimaksud adalah organisasi kemahasiswaan resmi yang ada di perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Pimpinan Perguruan Tinggi. Ketentuan pengusul adalah sebagai berikut:

1. Pengusul **proposal** adalah PT di lingkungan Kemendikbudristek yang bertanggung jawab dalam pembinaan Organisasi Kemahasiswaan; dan
2. Proposal berisi **subproposal-subproposal** program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang disusun oleh Ormawa sesuai topik yang dipilih dan telah lolos seleksi internal di tingkat PT.

B. PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL

Proposal wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Proposal diusulkan oleh perguruan tinggi, ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi, dan mencakup uraian tentang:
 - a. strategi pembinaan dan penguatan kapasitas Ormawa;
 - b. tujuan yang ingin dicapai dalam rangka menguatkan kapasitas Ormawa; dan
 - c. subproposal-subproposal yang disusun oleh Ormawa.
2. Menyertakan surat keputusan legalitas pengelola kemahasiswaan dari Rektor/Ketua atau Wakil Rektor/Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan;
3. Menyertakan Berita Acara Pelaksanaan Seleksi Internal Perguruan Tinggi;
4. Proposal diajukan secara daring oleh PT melalui laman <http://php2d.kemdikbud.go.id/>; dan
5. Proposal disusun mengikuti sistematika yang tercantum dalam **Lampiran 1**.

Subproposal wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Subproposal diajukan oleh ketua tim pengusul yang diketahui oleh ketua Organisasi Kemahasiswaan pengusul dan dosen pendamping serta disetujui oleh Wakil Rektor/Direktur/Ketua Bidang Kemahasiswaan;
2. Jumlah mahasiswa pelaksana berasal dari program **Sarjana** sebanyak 10-15 orang (minimal berasal dari 2 angkatan yang berbeda dan/atau minimal berasal dari 2 program studi yang berbeda). Mahasiswa pelaksana disarankan **minimal** semester 4 dan masih aktif hingga akhir

pelaksanaan program. Apabila pengusul adalah Himpunan Program Studi (HMP) maka diminta untuk mengajak mahasiswa program studi lain yang relevan;

3. Tidak diperbolehkan ada pergantian anggota tim pelaksana selama pelaksanaan kegiatan;
4. Tidak diperbolehkan ada pergantian lokasi kegiatan;
5. Setiap Ormawa hanya boleh mengajukan 1 subproposals;
6. Satu Dosen Pendamping hanya boleh mendampingi 1 subproposals;
7. Menyertakan surat pernyataan kesediaan kerja sama dari masyarakat atau mitra (**Lampiran 16**);
8. Menyertakan surat keputusan legalitas organisasi kemahasiswaan dari Rektor/Wakil Rektor/Dekan/Direktur/Ketua bidang Kemahasiswaan;
9. Subproposals diajukan secara daring melalui laman <http://php2d.kemdikbud.go.id/>; dan
10. Subproposals disusun mengikuti sistematika yang tercantum dalam **Lampiran 2**.

C. TATA CARA PENDAFTARAN DAN UNGGAH PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL

Pendaftaran proposal dan subproposals dilakukan secara daring melalui laman dengan tata cara berikut:

1. Membuka laman: <http://php2d.kemdikbud.go.id/>, menu pendaftaran proposal PPK Ormawa.
2. Masuk ke menu Ajukan Proposal.
3. Mengunggah dokumen elektronik berupa file dengan format PDF sebagai berikut:
 - a. Surat Keputusan Legalitas Pengelola Kemahasiswaan;
 - b. Berita Acara Pelaksanaan Seleksi Internal Perguruan Tinggi (**Lampiran 19**); dan
 - c. Dokumen Proposal.
4. Kembali ke menu PPK Ormawa dan masuk ke menu Ajukan Subproposals.
5. Mengunggah dokumen elektronik berupa file dengan format PDF sebagai berikut:
 - a. Surat Keputusan Legalitas Organisasi Kemahasiswaan;
 - b. Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama dari Masyarakat atau Mitra; dan
 - c. Dokumen subproposals.

VII. INDIKATOR KEBERHASILAN DAN MEKANISME PROGRAM

A. INDIKATOR KEBERHASILAN

Monitoring dan evaluasi (monev) keberhasilan dilakukan oleh setiap PT pengusul dan tim Ormawa, yaitu:

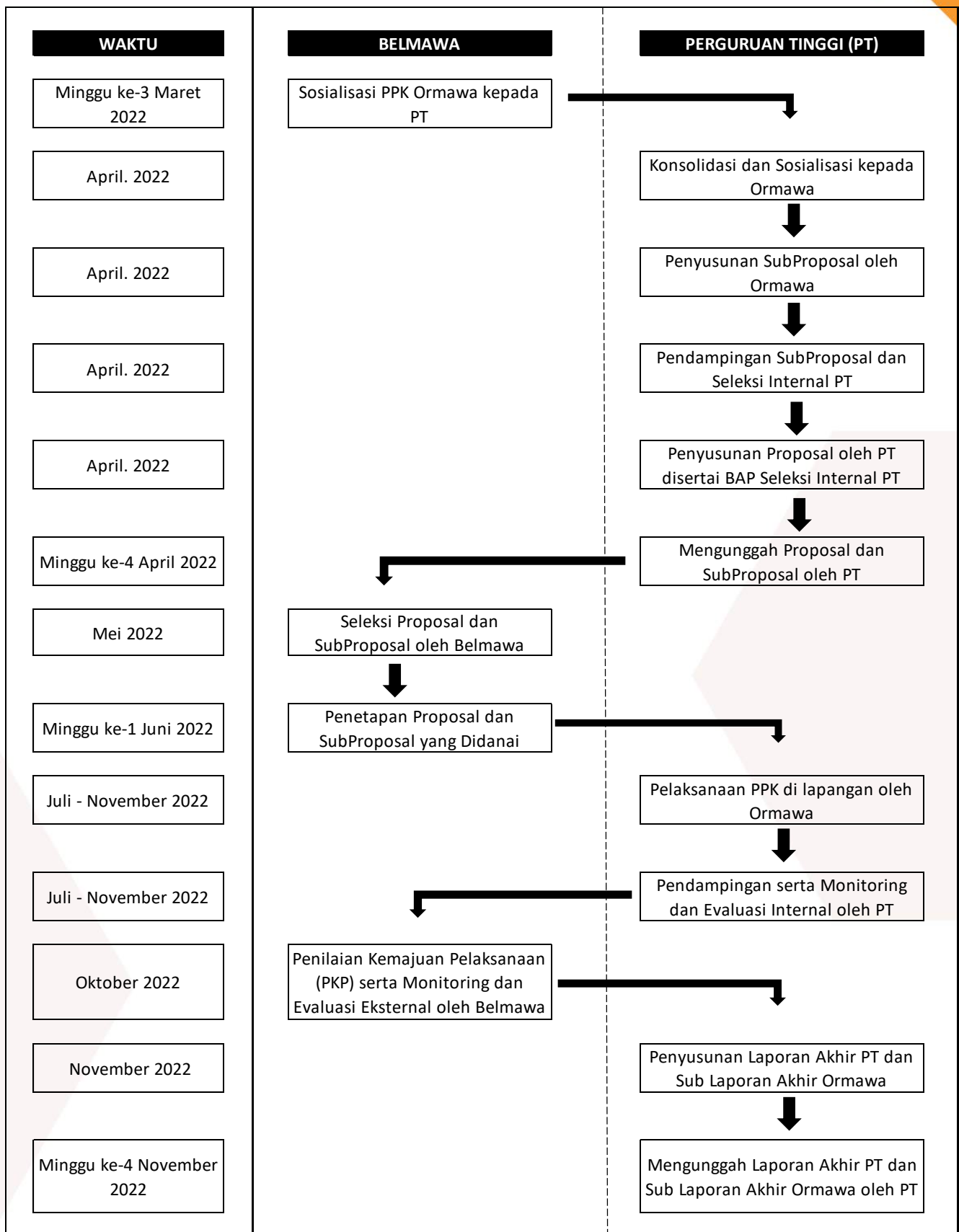
1. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa penerima program.
2. Untuk mengukur pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan sesuai dengan topik yang dipilih.

Data indikator keberhasilan diambil sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk mengukur capaian tujuan dan perubahan yang terjadi. Hasil pengukuran disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi.

B. MEKANISME PROGRAM

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa Tahun 2022 yaitu:

1. Dit. Belmawa melakukan sosialisasi kegiatan PPK Ormawa kepada penanggung jawab kegiatan pembinaan ormawa dari setiap PT sebagai bentuk bimbingan teknis;
2. Setiap PT secara internal mengadakan konsolidasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan subproposal PPK Ormawa untuk Ormawa yang berminat mengusulkan kegiatan;
3. Setiap PT melakukan seleksi internal terhadap semua subproposal yang diusulkan oleh Ormawa dan menyusun Berita Acara Pelaksanaan Seleksi Internal PT;
4. Setiap PT menyusun **proposal** PPK Ormawa sesuai sistematika dan melampirkan **subproposal-subproposal** dari Ormawa yang telah lolos seleksi internal;
5. PT mengunggah seluruh persyaratan, proposal PT dan subproposal-subproposal yang telah lolos seleksi internal PT. Jumlah subproposal dari setiap PT yang diunggah maksimal 14 judul;
6. Dit. Belmawa melakukan proses seleksi proposal dan subproposal terdiri dari seleksi administrasi, seleksi substansi dan seleksi presentasi;
7. Dit. Belmawa melakukan penetapan proposal dan subproposal yang lolos pendanaan;
8. Penandatanganan kontrak dan penyaluran dana kegiatan;
9. Pelaksanaan kegiatan oleh tim pelaksana program di lapangan;
10. Setiap PT menyediakan fasilitas, *Support System*, pendampingan dan *monitoring* dan evaluasi internal PT; dan
11. Dit. Belmawa melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1 Mekanisme Pelaksanaan PPK Ormawa 2022

VIII. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. MEKANISME BANTUAN

Pemberian dana bantuan PPK Ormawa Tahun 2022 dilaksanakan dengan tiga skema sebagai berikut:

1. *Merit System*

Pemberian bantuan berdasarkan prestasi Perguruan Tinggi sebelumnya dalam melaksanakan program, sehingga berhak mendapatkan hibah.

2. Pembinaan Perguruan Tinggi

Pemberian bantuan berdasarkan kriteria Perguruan Tinggi yang dinilai masih memerlukan intervensi.

3. Afirmasi untuk Kepentingan Nasional

Pemberian bantuan untuk afirmasi dilakukan berdasarkan kriteria pemerataan dan kepentingan nasional yang mencakup PT di wilayah bencana, PT daerah 3T dan berdasarkan pertimbangan strategis lainnya.

B. BIAYA

Pembiayaan program PPK Ormawa adalah pembiayaan yang diberikan ke PT pengusul yang kemudian Perguruan Tinggi akan menyalurkan dana tersebut ke setiap Ormawa yang subproposalnya lolos seleksi menerima pendanaan. Dana maksimal setiap subproposal adalah **Rp. 40.000.000 (empat puluh juta rupiah)** dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

- a. Rancangan biaya secara lengkap, wajar, dan jelas peruntukannya dengan rekapitulasi biaya terdiri atas: bahan habis pakai, peralatan penunjang (kecuali alat kesekretariatan, seminar dan publikasi);
- b. Dana bantuan tidak boleh digunakan untuk:
 1. Belanja Modal (Peralatan dan Mesin atau Aset Tetap atau Renovasi berupa peralatan dan Mesin) yang tertuang dalam PMK Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN);
 2. Membiayai kegiatan lain selain kegiatan yang disetujui;
 3. Dipinjamkan kepada siapapun dengan alasan apapun;
 4. Disimpan di bank dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan;
 5. Memberikan sumbangan, uang tanda terima kasih, uang balas jasa, uang komisi, dan sejenisnya kepada pihak manapun, baik di tingkat kementerian maupun aparat pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan masyarakat lainnya.
 6. Honorarium bagi tim pelaksana, dosen pendamping, ataupun tenaga pembantu lainnya; dan
 7. Pembelian/sewa alat-alat kesekretariatan seperti laptop, kamera, *sound system*, dan lain-lain.

- c. Jika ada dana tambahan dari PT dan/atau dari sumber lain, maka PT melampirkan surat pernyataan dari pemberi dana tambahan tersebut;
- d. Proporsi alokasi penggunaan biaya dapat mengikuti format pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Proporsi Penggunaan Anggaran PPK Ormawa 2022

No	Mata Anggaran	Uraian
1.	Pembelian bahan habis pakai (minimal 60%)	Berupa komponen dan/atau material dasar untuk bahan pembuatan alat/mesin/produk teknologi lainnya, bahan laboratorium, bahan lainnya.
2.	Biaya perjalanan lainnya (maksimal 15%)	Perjalanan ke lokasi untuk sosialisasi, pelatihan, pendampingan, konsumsi kegiatan.
3.	Belanja lain-lain (maksimal 25%)	Sewa peralatan, publikasi, pembelian ATK, <i>fotocopy</i> , surat menyurat, pulsa, internet, cetak, penjilidan, sewa lahan.

- e. Perguruan tinggi diharapkan berkontribusi, baik dalam bentuk in cash (dana) maupun in kind (natura) untuk manajemen mutu pelaksanaan program mulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, seleksi dan money internal.

C. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan PPK Ormawa 2022 dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Jadwal Kegiatan PPK Ormawa 2022

No	Kegiatan	2022									
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	M3									
2.	Penawaran Proposal	M4									
3.	Batas Akhir Penawaran Proposal		M3								
4.	Seleksi administrasi dan substansi proposal		M4	M3							
5.	Seleksi Presentasi Proposal			M4							
6.	Penetapan Penerima PPK Ormawa Penandatanganan Kontrak				M1						
7.	Penyaluran Bantuan										
	a. Bantuan Tahap I (90%)				M2						
	b. Bantuan Tahap II (10%)									M2	
8.	Pelaksanaan PPK Ormawa					Juli – November 2022					
9.	Pendampingan Mandiri oleh PT					Juli – November 2022					
10.	Penilaian Kemajuan Pelaksanaan								M1		
11.	Pengisian Money Awal dan Akhir di					M1			M1		

	Sistem										
12.	Visitasi									M1	
13.	Laporan Akhir									M4	

IX. PENILAIAN PROPOSAL DAN SUBPROPOSAL

Mekanisme penentuan lolos pendanaan dilakukan dengan penilaian terhadap **proposal** dan **subproposal**. Aspek penilaian proposal yang disusun PT meliputi aspek penilaian pada **Lampiran 9**. Penentuan proposal yang lolos pendanaan dilakukan dengan mempertimbangkan proposal dan subproposal. Aspek penilaian subproposal meliputi penilaian terhadap perumusan masalah dan tujuan, potensi keberhasilan dan hal-hal yang dinilai unggul. Penilaian subproposal dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Seleksi Administrasi
Penilaian dilakukan untuk memverifikasi kelengkapan dokumen proposal dan subproposal.
2. Tahap Seleksi Substansi
Penilaian dilakukan untuk menilai isi proposal dan subproposal dengan menggunakan Form Penilaian Proposal dan Subproposal PPK Ormawa (**Lampiran 9 dan Lampiran 10**).
3. Tahap Seleksi Akhir
Judul proposal yang lolos seleksi administrasi dan substansi selanjutnya berhak mengikuti seleksi konfirmasi tahap akhir dalam bentuk presentasi proposal dan subproposal secara *online* atau *offline*.

X. PENILAIAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM

Sesuai dengan misi dan tujuan PPK Ormawa, maka keberhasilan pelaksanaan PPK Ormawa di setiap tim akan ditentukan dari penilaian terhadap 3 aspek, yaitu:

1. Penilaian kapasitas organisasi kemahasiswaan (**Lampiran 11**);
2. Penilaian kompetensi individu mahasiswa pelaksana PPK Ormawa (**Lampiran 12**); dan
3. Penilaian pelaksanaan PPK Ormawa dalam menginisiasi kemajuan wilayah sasaran (**Lampiran 13**).

XI. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan dilakukan oleh PT (monev internal) dan oleh Tim Dit. Belmawa (monev eksternal). Bentuk monev eksternal oleh Tim Dit. Belmawa dilakukan dengan menganalisis perencanaan, data kemajuan pelaksanaan, dan presentasi hasil akhir yang diperkuat dengan visitasi (*rechecking*) di lapangan.

B. PELAPORAN

PT dan Pelaksana PPK Ormawa wajib menyerahkan laporan akhir dan sublaporan akhir dalam bentuk *soft file* yang diunggah di laman <https://php2d.kemdikbud.go.id//> dengan format *file* pdf. Sistematika Laporan Akhir Perguruan Tinggi terdapat pada **Lampiran 3** dan sublaporan Akhir Ormawa pada **Lampiran 4**.

XII. LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SISTEMATIKA PROPOSAL PERGURUAN TINGGI

Jumlah halaman proposal PT maksimum 15 halaman (tidak termasuk lampiran), kertas A4, spasi 1.5, menggunakan *font Times New Roman size 12*. Proposal mengikuti format sampul muka, halaman pengesahan proposal dengan sistematika dan penjelasan penulisan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (Lampiran 5)

HALAMAN PENGESAHAN (Lampiran 7)

DAFTAR ISI

RINGKASAN PROPOSAL PT

Ringkasan proposal PT berisi tentang urgensi pembinaan Ormawa di perguruan tinggi, masalah, potensi, rekam jejak pembinaan Ormawa dan gambaran capaiannya. Ringkasan juga berisi rencana kegiatan maksimal 14 judul subproposal Ormawa, ditulis dengan jarak satu spasi, huruf *Times New Roman 12*, maksimum dua halaman.

PENDAHULUAN

Menguraikan secara jelas deskripsi PT meliputi jumlah mahasiswa, jumlah dosen, jumlah fakultas, jumlah prodi, jumlah Ormawa, dan gambaran singkat kapasitas dan kinerja Ormawa saat ini yang diukur dengan capaian berbagai prestasi maupun gambaran kompetensi mahasiswa yang terlibat di program. Gambaran program-program perguruan tinggi dalam pembinaan Ormawa, diperkuat dengan paparan peraturan-peraturan PT yang relevan serta gambaran kontribusi Ormawa dalam capaian kinerja PT.

PERMASALAHAN KOMPETENSI MAHASISWA DAN KAPASITAS ORMAWA DI PT

Menguraikan potensi Ormawa dan permasalahan yang dihadapi Ormawa dalam meningkatkan kapasitas diri, tingkat partisipasi mahasiswa di Ormawa, dan jenis-jenis aktivitas Ormawa dalam berbagai bidang. Dalam bab ini juga dipaparkan masalah-masalah yang dihadapi PT dalam membina Ormawa.

SOLUSI YANG DIRANCANG PT

Menguraikan kebijakan PT yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembinaan Ormawa mekanisme, keorganisasian, program-program PT dalam pembinaan Ormawa, rekam jejak pembinaan, capaian-capaian program, *roadmap* pembinaan mahasiswa jika ada dan bentuk *support system*.

METODE PELAKSANAAN PEMBINAAN *SOFT SKILLS* DAN MEKANISME *MONITORING* DAN EVALUASI

Menguraikan Metode Pelaksanaan Pembinaan, program dan muatan pembinaan, *support system*, mekanisme *monitoring* dan evaluasi dalam pembinaan Ormawa.

REKAPITULASI JUDUL, TOPIK DAN NAMA ORMAWA PENGUSUL

Memuat nama Ormawa pengusul, ketua tim, jumlah anggota tim, judul subproposal, topik yang dipilih dan deskripsi singkat kegiatan dan jumlah serta sumber biaya yang diusulkan.

No	Judul Subproposal	Deskripsi Singkat	Topik	Ormawa Pengusul	Jumlah Biaya

LUARAN

- Manual/panduan pembinaan Ormawa.
- Menghasilkan sejumlah subproposal yang disusun oleh Ormawa.
- Menghasilkan maksimal 14 subproposal melalui seleksi yang akan diusulkan ke Dit. Belmawa.
- Laporan kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan subproposal yang lolos dan didanai.

ANGGARAN

Anggaran bersumber dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan dapat dilengkapi dengan sumber PT serta sumber lainnya yang tidak mengikat.

No	Ormawa Pengusul	Dana Dit. Belmawa	Dana PT	Dana Sumber Lain

JADWAL

Jadwal kegiatan harus rinci dan jelas meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dalam bentuk *Bar-chart*.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Subproposal yang telah diusulkan Ormawa dan lolos seleksi internal PT.
- Lampiran lainnya yang relevan.

LAMPIRAN 2 SISTEMATIKA SUBPROPOSAL ORMAWA

Jumlah halaman subproposol maksimum 15 halaman (tidak termasuk lampiran), kertas A4, spasi 1.5, menggunakan *font Times New Roman size 12*. Subproposol mengikuti format sampul muka, halaman pengesahan subproposol dengan sistematika dan penjelasan penulisan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (Lampiran 6)

HALAMAN PENGESAHAN (Lampiran 8)

DAFTAR ISI

RINGKASAN SUBPROPOSAL

Ringkasan subproposol berisi potensi dan permasalahan desa/kelurahan, solusi, tujuan dan luaran yang akan dicapai serta metode yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut. Ringkasan juga berisi uraian singkat rencana kegiatan yang diusulkan dan ditulis dengan jarak satu spasi, huruf *Times New Roman 12*, dan maksimum satu halaman.

JUDUL

Judul maksimal 20 kata, singkat, spesifik, dan jelas memberi gambaran kegiatan yang diusulkan.

PENDAHULUAN

1. Menguraikan secara jelas potret, profil, dan kondisi sasaran; dan
2. Menguraikan analisis potensi dan masalah.

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Merumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diselesaikan mengacu pada topik kegiatan yang dipilih;
2. Menguraikan semua solusi yang direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan; dan
3. Pengambilan keputusan bersama sasaran.

TUJUAN

Rumusan tujuan harus jelas, spesifik, mudah diukur dan merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah program.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa setiap PT pengusul dan tim Ormawa pengusul program melakukan *monitoring* dan evaluasi keberhasilan dengan mengukur capaian tujuan dan indikator keberhasilan sesuai dengan topik yang dipilih. Data perubahan indikator keberhasilan diambil sebelum dan sesudah program, kemudian disajikan dalam tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi.

LUARAN YANG DIHARAPKAN

1. Luaran Wajib

Luaran wajib yang harus dihasilkan setiap Ormawa penerima program adalah:

- Buku Pengembangan *Soft skills* Tematik** yang berisi paparan proses kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan topik yang dipilih;
- Ringkasan eksekutif maksimal 5 (lima) halaman, kertas A4, spasi 1,5, huruf Times New Roman 12, berisi deskripsi program dan kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan, *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa yang dikembangkan, testimoni *stakeholders*, praktik baik yang diperoleh, dan hal-hal yang perlu diperbaiki, dilengkapi dengan minimal 2 foto kegiatan;
- Media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, kanal Ormawa, kanal *youtube*, atau kanal lain yang dapat diakses publik; dan
- Poster dan profil hasil pelaksanaan program (**Lampiran 13 dan Lampiran 14**).

2. Luaran Tambahan

Selain luaran wajib, ada **luaran tambahan** yaitu:

- Produk riil atau prototipe;
- Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan atau internasional; dan
- Publikasi media massa

MANFAAT

Menjelaskan manfaat yang akan diperoleh bagi mahasiswa, masyarakat sasaran dan pihak-pihak lain, dari berbagai aspek, pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah program selesai dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa berisi hal-hal berikut:

- Menguraikan *roadmap* kegiatan secara jelas dan sistematis untuk kurun waktu 1-3 tahun yang dilengkapi dengan target capaian setiap tahun.
- Menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan yang meliputi:
 - Menguraikan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat;
 - Menjelaskan deskripsi ringkas khalayak sasaran sesuai topik yang dipilih;
 - Menguraikan rencana bentuk intervensi yang akan diberikan ke sasaran;
 - Merintis kemitraan dengan berbagai pihak di luar desa/kelurahan, sedangkan mitra di desa/kelurahan sifatnya menjadi keharusan;
 - Merumuskan indikator keberhasilan dan metode pengukurannya sesuai topik yang dipilih;
 - Melaksanakan program;
 - Menguraikan bentuk dukungan pemerintah lokal program;
 - Menguraikan bentuk pembinaan kelompok sasaran;
 - Monitoring* dan Evaluasi;

- j. Lokakarya hasil dengan menghadirkan *stakeholder* untuk diseminasi dan publikasi;
- k. Audiensi ke pemerintah setempat untuk mempresentasikan capaian hasil kegiatan dan menajaki potensi keberlanjutan;
- l. Mengolah data dan menulis laporan;
- m. Menguraikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan setelah laporan diselesaikan, termasuk siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut; dan
- n. Melakukan pemutakhiran data sasaran 2 bulan pasca pelaksanaan program di sistem (**Lampiran 17**).

JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan harus rinci dan jelas meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dalam bentuk *Barchart* yang memberikan rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.

RANCANGAN BIAYA

Dana maksimal yang disediakan untuk setiap judul subproposal PPK Ormawa adalah maksimal **Rp 40.000.000 (empat puluh juta rupiah)**. PT dan Ormawa perlu menyusun anggaran bersama sama untuk kegiatan lapangan di setiap judul subproposal.

LAMPIRAN

1. Biodata singkat ketua tim pelaksana dan dosen pendamping (menyebutkan riwayat pengalaman membimbing kegiatan kemahasiswaan);
2. Surat pernyataan kesediaan bekerja sama dari sasaran yang diperkuat dengan pimpinan wilayah (**Lampiran 15**);
3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana PPK Ormawa (**Lampiran 16**); dan
4. Denah lokasi kegiatan.

LAMPIRAN 3 SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR PERGURUAN TINGGI

Jumlah halaman laporan akhir maksimum 10 halaman (tidak termasuk lampiran), kertas A4, spasi 1.5, menggunakan *font Times New Roman size 12*. Laporan Akhir mengikuti format sampul muka, halaman pengesahan laporan akhir dengan sistematika dan penjelasan penulisan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (Lampiran 5)

HALAMAN PENGESAHAN (Lampiran 7)

DAFTAR ISI

RINGKASAN

Ringkasan berisi tidak lebih dari 1 halaman, spasi 1, menggunakan *font Times New Roman size 12* dan merupakan profil dari seluruh laporan akhir Ormawa meliputi hasil-hasil pelaksanaan program. Di bawah ringkasan disertakan 3-5 kata kunci (*keywords*).

PROFIL HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

Penjelasan dalam bentuk tabel yang berisikan tentang nama program, nama ketua pelaksana, nama dosen pembimbing, lokasi kegiatan, hasil pelaksanaan program, capaian luaran wajib dan luaran tambahan.

EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

Penjelasan mengenai hasil evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program yang telah dilakukan dan dirancang perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan berisi uraian tentang dampak program terhadap tata kelola organisasi kemahasiswaan.

LAMPIRAN 4 SISTEMATIKA SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA

Jumlah halaman sublaporan akhir maksimum 10 halaman (tidak termasuk lampiran), kertas A4, spasi 1.5, menggunakan *font Times New Roman size 12*. Sublaporan Akhir mengikuti format sampul muka, halaman pengesahan sublaporan akhir dengan sistematika dan penjelasan penulisan sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (Lampiran 6)

HALAMAN PENGESAHAN (Lampiran 8)

DAFTAR ISI

RINGKASAN

Ringkasan berisi tidak lebih dari 1 halaman, spasi 1, menggunakan *font Times New Roman size 12* dan merupakan inti sari dari seluruh tulisan meliputi latar belakang, tujuan, metode dan hasil. Di bawah ringkasan disertakan 3-5 kata kunci (*keywords*).

PENDAHULUAN

Penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan kegiatan serta manfaat kegiatan untuk waktu yang akan datang dan alasan pemilihan topik.

GAMBARAN UMUM SASARAN

Penjelasan mengenai kondisi nyata sasaran kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan program secara rinci meliputi teknik, tahapan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan program.

HASIL PELAKSANAAN

Penjelasan mengenai potensi, kondisi awal sasaran, proses kegiatan hasil pelaksanaan program, dan keberlanjutan program.

EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

Penjelasan mengenai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dengan mendeskripsikan pencapaian tujuan dan indikator yang sudah ditetapkan. Data disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Dosen pendamping memberikan rekomendasi terhadap keberhasilan program.

KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Kesimpulan berisi uraian tentang tingkat keberhasilan program dilaksanakan mengacu pada capaian tujuan dan capaian indikator keberhasilan. Pada bab ini berisi saran-saran konkret untuk tindak lanjut program.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi kegiatan;
2. Profil;
3. Poster;
4. Publikasi;
5. Laporan keuangan (rekap pengeluaran dan bukti *invoice*).

LAMPIRAN 5 FORMAT SAMPUL MUKA PROPOSAL/LAPORAN AKHIR PERGURUAN TINGGI

**PROPOSAL/LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI KEMAHASISWAAN
(PPK ORMAWA)**



(Lambang Perguruan Tinggi)

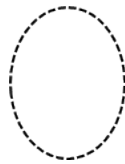
Oleh:
(NAMA PERGURUAN TINGGI)
(KOTA)
(TAHUN)

**DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

LAMPIRAN 6 FORMAT SAMPUL MUKA SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA

**SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI KEMAHASISWAAN
(PPK ORMAWA)**

(JUDUL KEGIATAN)



(Lambang Perguruan Tinggi)

Oleh:

(Nama Ketua Pengusul (NIM) – Tahun Angkatan)
(Nama Anggota Pengusul (NIM) – Tahun Angkatan)

**(NAMA PERGURUAN TINGGI)
(KOTA)
(TAHUN)**

LAMPIRAN 7 FORMAT HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL/LAPORAN AKHIR PT

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL/LAPORAN AKHIR PT

1. Nama Perguruan Tinggi :
2. Pimpinan Pengelola Kemahasiswaan PT
Nama Lengkap :
NIP/NIDN :
Jabatan Struktural :
No. Telepon/HP Pengusul :
No. Telepon/HP Perguruan Tinggi :
E-mail Pengusul :
E-mail Perguruan Tinggi :
3. Jumlah Anggota Pengelola Kemahasiswaan :
4. Jumlah Dosen Pendamping :
5. Jumlah Subproposal :
6. Biaya Total (Rp) :
Direktorat Belmawa (Rp) :
Dana Tambahan PT (Rp) :
Sumber Dana lain (Rp) :

Menyetujui,
Wakil Rektor/Ketua Bidang Kemahasiswaan

(Kota, Tanggal Bulan Tahun)
Pengusul,
Pimpinan Pengelola Kemahasiswaan

Cap dan tanda tangan

Tanda tangan

Nama lengkap
NIP/NIDN

Nama lengkap
NIP/NIDN

LAMPIRAN 8 FORMAT HALAMAN PENGESAHAN SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR ORMAWA

HALAMAN PENGESAHAN SUBPROPOSAL/SUBLAPORAN AKHIR

1. Judul :
2. Topik :
3. Nama Organisasi Kemahasiswaan :
4. Ketua Pengusul
Nama Lengkap :
NIM/NRP :
Program Studi/Jurusan :
Perguruan Tinggi :
No. Telepon/HP :
E-mail :
5. Jumlah Anggota Pengusul (orang) :
6. Dosen Pendamping
Nama Lengkap, Gelar :
NIP/NIDN :
No. Telepon/HP :
7. Lokasi Kegiatan/Mitra
Kelurahan/Kecamatan :
Kabupaten/Kota :
Provinsi :
Jarak PT ke lokasi desa (km) :
Waktu tempuh PT ke lokasi :
8. Jangka waktu pelaksanaan (bulan) :
9. Biaya Total (Rp) :
Direktorat Belmawa (Rp) :
Sumber lain (Rp) :
Bentuk Dukungan PT :

(Kota, Tanggal Bulan Tahun)

Menyetujui,
Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan
Cap dan tanda tangan
Nama lengkap
NIM/NRP

Pengusul,
Ketua Tim
Tanda tangan
Nama lengkap
NIM/NRP

Wakil Rektor/Ketua Bidang Kemahasiswaan
Cap dan tanda tangan
Nama lengkap
NIP/NIDN

LAMPIRAN 9 KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL

Penilaian proposal yang disusun menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:-

1. Gambaran jumlah partisipasi mahasiswa di Ormawa;
2. Capaian prestasi Ormawa dan gambaran kontribusi Ormawa dalam capaian kinerja PT;
3. Gambaran capaian kompetensi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Ormawa;
4. Tingkat peran PT dalam pembinaan Ormawa dan aturan-aturan yang mendukungnya;
5. Jumlah dan keragaman jenis aktivitas Ormawa;
6. Inovasi dan kreativitas PT dalam pembinaan Ormawa, termasuk *roadmap* pembinaan Ormawa.
7. Bobot *support system*; dan
8. Bentuk proses monev pembinaan Ormawa.

LAMPIRAN 10 KRITERIA PENILAIAN SUBPROPOSAL

Penilaian subproposals yang disusun menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Ketepatan identifikasi masalah;
2. Kecermatan rumusan masalah;
3. Kekuatan *roadmap* kegiatan;
4. Ketepatan rumusan tujuan;
5. Kesesuaian penetapan khalayak sasaran;
6. Ketepatan bentuk intervensi dan kelayakan inovasi;
7. Ketepatan metode pengembangan masyarakat;
8. Kesesuaian rumusan indikator keberhasilan;
9. Dukungan kelembagaan desa/kelurahan dan perguruan tinggi;
10. Keterpaduan dan kelengkapan program;
11. Kegiatan tindak lanjut;
12. Inisiasi Jejaring kemitraan; dan
13. Hal lain yang dinilai unggul.

LAMPIRAN 11 KRITERIA PENILAIAN KAPASITAS ORMAWA

Penilaian kapasitas Ormawa menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Relevansi visi, misi dan tujuan organisasi;
2. Kekuatan dukungan tata Kelola organisasi;
3. Kompetensi kepengurusan;
4. Keterkaitan program kerja;
5. Dukungan sarana dan prasarana;
6. Jejaring pihak luar;
7. *Monitoring* dan evaluasi;
8. Manajemen keuangan; dan
9. Administrasi keuangan.

LAMPIRAN 12 KRITERIA PENILAIAN KOMPETENSI INDIVIDU MAHASISWA PELAKSANA PPK ORMAWA

Penilaian kompetensi individu mahasiswa pelaksana PPK Ormawa menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan;
2. Kemampuan bekerja dalam tim;
3. Kepedulian sosial;
4. Kemampuan berpikir kreatif;
5. Kemampuan problem *solving*;
6. Kemampuan berkomunikasi;
7. Kemampuan berkolaborasi;
8. Kemampuan literasi teknologi informasi; dan
9. Tingkat penguasaan isi program.

LAMPIRAN 13 KRITERIA PENILAIAN PELAKSANAAN PROGRAM

Penilaian pelaksanaan program oleh Ormawa sesuai topik yang dipilih menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat;
2. Tingkat keberhasilan metode;
3. Ketercapaian tujuan, indikator keberhasilan dan target luaran;
4. Kualitas pelaksanaan;
5. Kinerja tim;
6. Peran dosen pendamping dan perguruan tinggi; dan
7. Potensi khusus program.

LAMPIRAN 14 FORMAT POSTER PPK ORMAWA

Poster yang akan dibuat hendaknya memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Poster berjumlah 2 (dua) lembar, 1 (satu) lembar ukuran A1 untuk disosialisasikan di perguruan tinggi masing-masing (*hardcopy*) dan 1 (satu) lembar ukuran A4 untuk di lampirkan pada laporan akhir (*hardcopy* dan *softcopy*);
2. Poster harus memuat judul, nama pelaksana dan logo Perguruan Tinggi, latar belakang/introduksi/ringkasan, metode, hasil (teks dan gambar/fotografi/skema), simpulan, referensi (tambahan), sponsor/lembaga (+logo), detail kontak, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan keterangan Latar belakang, hendaknya singkat langsung kepada tujuan permasalahan (Tujuan – Metode – Hasil Temuan – Simpulan dan Saran);

LAMPIRAN 15 FORMAT ISIAN PROFIL PPK ORMAWA

Setiap kelompok mahasiswa pelaksana program PPK Ormawa tahun 2022 agar mempersiapkan sejak awal informasi ringkas mengenai program PPK Ormawa yang dilaksanakan, yang meliputi hal sebagai berikut:

1. Judul PPK Ormawa;
2. Tim pelaksana dan nomor HP, dosen pembimbing, organisasi kemahasiswaan, Perguruan Tinggi;
3. Kontak person masyarakat yang dianggap paling intensif berhubungan / menangani program PPK Ormawa, minimal 5 orang (nama, profesi dan Nomor HP);
4. Program-program yang dilaksanakan dan metode pelaksanaannya;
5. Inovasi, teknologi, kelembagaan yang diterapkan bersama masyarakat (jelaskan secara ringkas deskripsi inovasi / teknologi tersebut);
6. Capaian atau hasil kegiatan, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, solusi permasalahan masyarakat yang dihasilkan dari program;
7. Cakupan wilayah, cakupan sasaran;
8. Kemitraan yang terlaksana selama program;
9. Bentuk keberlanjutan program yang telah terlaksana;
10. Minimal lima foto terbaik, bagus dan tajam yang mencirikan program, proses pelaksanaan, hasil/output;
11. Poster 1 halaman yang menggambarkan program PPK Ormawa (latar belakang, metode, tahap pelaksanaan, teknologi/inovasi yang diterapkan, kelompok sasaran dan lokasi program, hasil, identitas kelompok mahasiswa pelaksana); dan
12. Jumlah profil maksimal 4 halaman A4, terdiri dari teks profil 2 halaman, poster 1 halaman, foto-foto 1 halaman.

LAMPIRAN 16 SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Ketua Kelompok Pengusul(judul PPK Ormawa)

Nama :

NIM/NIK :

Alamat :

Telp /HP / Email :

Nama Ormawa :

Jabatan di Ormawa :

Perguruan Tinggi :

Nama Desa/Kelurahan :

Kecamatan :, Kab/Kota:

Provinsi :

Nama Kepala Desa/Kel. :

Alamat :

Telp / HP /Email :

Jika subproposals ini diterima dan didanai, kami siap bekerja sama untuk melaksanakan PPK Ormawa ini guna mempererat dan mengembangkan hasil-hasil kegiatan.

Demikian pernyataan kerja sama ini kami buat dengan sebenarnya, dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan pelaksanaan PPK Ormawa Tahun 2022

(Kota, Tanggal Bulan Tahun)

Ketua Kelompok

Tanda tangan

Nama lengkap

NIM/NRP

Mengetahui :

Dosen Pendamping

Tanda tangan

Nama lengkap

NIP/NIDN

Kepala Desa/Kelurahan

Tanda tangan dan Cap

Nama lengkap

NIP

LAMPIRAN 17 SURAT PERNYATAAN PELAKSANA PPK ORMAWA

KOP PERGURUAN TINGGI

SURAT PERNYATAAN PELAKSANA PPK ORMAWA 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Ketua Pelaksana :
NIM/NRP :
Nama Ormawa :

Dengan ini menyatakan bahwa subproposal PPK Ormawa yang saya ajukan untuk tahun anggaran 2022 dengan judul
berlokasi di Desa/Kelurahan* Kecamatan
Kabupaten/Kota* Propinsi

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh Organisasi Kemahasiswaan (nama Organisasi Kemahasiswaan pada PT)

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

(Kota, Tanggal Bulan Tahun)

Menyetujui,

Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan

Cap dan tanda tangan

Nama lengkap

NIM/NRP

yang menyatakan

tanda tangan

Nama lengkap

NIM/NRP

Mengetahui:

Pembina Organisasi Kemahasiswaan

tanda tangan

(Nama Lengkap)

NIP/NIDN

Dosen Pendamping

tanda tangan

(Nama Lengkap)

NIP/NIDN

Wakil Rektor/Ketua Bidang Kemahasiswaan

Cap dan tanda tangan

(Nama Lengkap)

NIP/NIDN

LAMPIRAN 18 FORM PEMUTAKHIRAN DATA SASARAN

Judul Program :

Tahun Pelaksanaan :

Perguruan Tinggi :

Ketua Pelaksana :

Ormawa :

No	Kelembagaan / Kelompok / Kegiatan yang Ada / Terbentuk	Waktu Terbentuk	Jumlah Anggota	Ketua dan No HP	Alamat	Kegiatan Kelompok dan Volume
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Keterangan:

1. Cukup jelas
2. Tuliskan lembaga/kelompok/kegiatan yang terbentuk pada saat PPK Ormawa dilaksanakan (dalam masa kontrak). Tuliskan pula pada nomor terpisah, lembaga/kelompok baru jika ada yang terbangun di masa pasca PPK Ormawa (setelah kontrak berakhir)
3. Tuliskan tanggal, bulan dan tahun terbentuknya lembaga/kelompok yang ditulis pada kolom 2
4. Tuliskan jumlah anggota/masyarakat yang aktif dalam kegiatan lembaga/kelompok tersebut
5. Nama dan nomor HP ketua/pengurus lembaga/kelompok
6. Alamat sekretariat/kantor/tempat berkumpul/pusat kegiatan lembaga/kelompok
7. Tuliskan semua jenis kegiatan lembaga/kelompok dan volume setiap jenis kegiatannya.
 - Contoh : Kelompok Peternak Sapi
 - Kegiatan :
 1. Pemeliharaan sapi kelompok. Volume: 120 sapi
 2. Pengolahan limbah sapi menjadi pupuk organik. Volume: 5 ton/minggu
 3. Pembuatan silase. Volume: 30 ton/bulan
 4. Musyawarah kelompok. Volume: 1 kali/bulan
 5. dst....

LAMPIRAN 19 BERITA ACARA SELEKSI INTERNAL PERGURUAN TINGGI

KOP PERGURUAN TINGGI
BERITA ACARA
SELEKSI INTERNAL PERGURUAN TINGGI PROPOSAL PPK ORMAWA
TAHUN

Pada hari ini, tanggal.....bulan.....tahun....., kami yang bertandatangan di bawah ini:

No.	Jumlah subproposals yang diseleksi	Jumlah subproposals yang diajukan	Nama Penilai Internal PT	Tanda tangan
1.				
2.				
3.				
....				

Dengan ini menyatakan telah melakukan seleksi internal subproposals PPK Ormawa 2022 dari *Nama Perguruan Tinggi, Kota* pada tanggal s/d. sejumlah (*terbilang*) subproposals dan subproposals PPK Ormawa yang telah lolos seleksi internal Perguruan Tinggi sejumlah (*terbilang*) SubProposals.

(Kota, Tanggal Bulan Tahun)

Mengetahui,

Pimpinan Perguruan Tinggi

Bidang Kemahasiswaan

Cap dan tanda tangan

(Nama Lengkap)

NIP/NIDN

LAMPIRAN 20 DAFTAR DAERAH TERTINGGAL TAHUN 2020 – 2024

No	Provinsi	Kabupaten
1.	Sumatera Utara	Nias
2.	Sumatera Utara	Nias Selatan
3.	Sumatera Utara	Nias Utara
4.	Sumatera Utara	Nias Barat
5.	Sumatera Barat	Kepulauan Mentawai
6.	Sumatera Selatan	Musi Rawas Utara
7.	Lampung	Pesisir Barat
8.	Nusa Tenggara Barat	Lombok Utara
9.	Nusa Tenggara Timur	Sumba Barat
10.	Nusa Tenggara Timur	Sumba Timur
11.	Nusa Tenggara Timur	Kupang
12.	Nusa Tenggara Timur	Timor Tengah Selatan
13.	Nusa Tenggara Timur	Belu
14.	Nusa Tenggara Timur	Alor
15.	Nusa Tenggara Timur	Lembata
16.	Nusa Tenggara Timur	Rote Ndao
17.	Nusa Tenggara Timur	Sumba Tengah
18.	Nusa Tenggara Timur	Sumba Barat Daya
19.	Nusa Tenggara Timur	Manggarai Timur
20.	Nusa Tenggara Timur	Sabu Raijua
21.	Nusa Tenggara Timur	Malaka
22.	Sulawesi Tengah	Donggala
23.	Sulawesi Tengah	Tojo Una-Una
24.	Sulawesi Tengah	Sigi
25.	Maluku	Maluku Tenggara Barat
26.	Maluku	Kepulauan Aru
27.	Maluku	Seram Bagian Barat
28.	Maluku	Seram Bagian Timur
29.	Maluku	Maluku Barat Daya
30.	Maluku	Buru Selatan
31.	Maluku Utara	Kepulauan Sula
32.	Maluku Utara	Pulau Taliabu
33.	Papua Barat	Teluk Wondama
34.	Papua Barat	Teluk Bintuni

No	Provinsi	Kabupaten
35.	Papua Barat	Sorong Selatan
36.	Papua Barat	Sorong
37.	Papua Barat	Tambrau
38.	Papua Barat	Maybrat
39.	Papua Barat	Manokwari Selatan
40.	Papua Barat	Pegunungan Arfak
41.	Papua	Jayawijaya
42.	Papua	Nabire
43.	Papua	Paniai
44.	Papua	Puncak Jaya
45.	Papua	Boven Digoel
46.	Papua	Mappi
47.	Papua	Asmat
48.	Papua	Yahukimo
49.	Papua	Pegunungan Bintang
50.	Papua	Tolikara
51.	Papua	Keerom
52.	Papua	Waropen
53.	Papua	Supiori
54.	Papua	Mamberamo Raya
55.	Papua	Nduga
56.	Papua	Lanny Jaya
57.	Papua	Mamberamo Tengah
58.	Papua	Yalimo
59.	Papua	Puncak
60.	Papua	Dogiyai
61.	Papua	Intan Jaya
62.	Papua	Deiyai